

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat, menyebabkan persaingan antar usaha juga semakin ketat sehingga kondisi seperti ini menuntut pelaku usaha bertindak secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Tuntutan ini bertujuan agar sebuah usaha dapat terus bertahan dan bersaing terutama pada usaha yang sejenis. Setiap usaha yang didirikan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan secara optimal, namun untuk mendapatkannya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kelancaran dari proses produksi. Produksi dapat berjalan dengan lancar apabila persediaan kuantitas dan kualitas dari bahan baku yang sudah ditetapkan tidak mengalami hambatan. Persediaan bahan baku mempunyai pengaruh penting pada suatu usaha dalam menunjang kelancaran produksi. Setiap usaha yang dapat menekan biaya produksi seminimal mungkin namun tetap memberikan kualitas unggul terhadap produk yang dihasilkan menjadi salah satu kunci agar tetap dapat bertahan dan bersaing dengan kondisi perekonomian saat ini.

Menurut Haming dan Nurnajamuddin (2012:4) persediaan (*inventory*) adalah sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan dan dipelihara untuk menunjang kelancaran produksi, meliputi bahan baku, produk jadi, komponen rakitan, bahan pembantu, dan barang sedang dalam pengerjaan. Persediaan memiliki peranan penting bagi kelancaran proses produksi maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang digunakan. Penyusunan perencanaan dan pengendalian bahan baku juga sering ditemui beberapa permasalahan seperti penentuan kualitas bahan yang akan dibeli, jumlah bahan yang akan dibeli dalam setiap kali melakukan pembelian, waktu pemesanan bahan serta jumlah minimum kuantitas bahan yang harus tersedia dalam gudang sebagai persediaan pengaman agar tidak terjadi kemacetan dalam proses produksi dikarenakan keterlambatan bahan baku.

Persediaan bahan baku harus mampu memenuhi kebutuhan untuk rencana produksi sehingga dapat diperkirakan biaya yang akan dikeluarkan dan keuntungan yang akan diperoleh. Persediaan bahan baku yang lebih besar daripada kebutuhan produksi maka akan berpengaruh terhadap biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk melakukan pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang serta dapat terjadi kemungkinan penyusutan kualitas bahan baku sehingga dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan. Persediaan bahan baku yang lebih kecil daripada kebutuhan produksi maka dapat menghambat jalannya proses produksi. Perhitungan pengendalian persediaan bahan baku harus dilakukan dengan tepat agar tidak menimbulkan kerugian bagi setiap usaha. Metode yang dapat digunakan untuk perhitungan pengendalian bahan baku yaitu salah satu metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling ekonomis dengan mempertimbangkan biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*). Penggunaan metode EOQ dapat menghemat biaya produksi karena efisiensi persediaan bahan baku, dapat menentukan keputusan terkait pengadaan persediaan bahan baku seperti kapan waktu pemesanan kembali, dapat menentukan persediaan bahan pengaman (*safety stock*) untuk melindungi/menjaga terjadinya kekurangan bahan akibat keterlambatan bahan baku. Proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan oleh setiap usaha.

Ketersediaan tanaman pisang di Indonesia memberikan peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat dengan kelebihan yang dimiliki yaitu mudah tumbuh subur. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 total produksi tanaman pisang mencapai 8.741.147 ton dan daerah penghasil pisang terbesar di Indonesia adalah Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali. Keuntungan dari tersedianya bahan baku menyebabkan banyak kalangan memanfaatkan hasil perkebunan tersebut menjadi sebuah inovasi makanan. Inovasi makanan yang dihasilkan dari buah pisang dengan banyaknya peminat

adalah keripik, sehingga banyak para pelaku dari usaha kecil menengah yang memproduksi keripik pisang, yang disajikan dalam bentuk kemasan yang tersebar di toko-toko retail. Keripik pisang adalah salah satu makanan ringan yang sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia. Jenis pisang yang biasanya digunakan sebagai bahan utama membuat keripik memiliki beberapa jenis seperti pisang raja, pisang kepok, pisang ambon, dan lain-lain dengan tekstur yang belum terlalu lunak. Bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan untuk membuat keripik pisang adalah minyak goreng, garam, dan bahan pengemas. Produsen keripik pisang perlu memastikan pasokan pisang dan bahan tambahan lainnya memadai dan berkualitas baik serta persediaan bahan baku cukup untuk melakukan produksi namun tidak memiliki jumlah yang berlebihan agar terhindar dari kerusakan.

Usaha rumahan milik Ibu Suhartik yang bergerak di bidang produksi keripik pisang berlokasi di Kampung Ketah Kulon RT 03 RW 01 Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2008 dengan produksi awal berupa keripik pisang menggunakan kemasan kecil dan dijual seharga Rp 500. Seiring berjalannya waktu, usaha ini mulai mendapatkan perhatian dari konsumen sehingga pemilik memutuskan untuk memperbanyak kuantitas dari produk keripik pisang, sehingga saat ini berat setiap kemasan keripik pisang sebanyak 250 gram dengan harga per kemasan seharga Rp 15.000. Produksi yang dilakukan *home industry* ini tergantung permintaan konsumen maupun distributor keripik pisang dengan setiap kali melakukan produksi membutuhkan sekitar 1-3 tandan buah pisang jenis pisang candi yang didapat dari pemasok di sekitar Desa Demung dan menghasilkan sekitar 5-10 kg keripik pisang. Usaha ini mendistribusikan produknya di toko kelontong, swalayan, rumah makan, dan beberapa pusat oleh-oleh sekitar Kecamatan Besuki. Pemesanan pisang sebagai bahan baku utama pada *home industry* ini menggunakan metode perkiraan atau asumsi, maka pemesanan dilakukan jika persediaan pisang sudah mulai menipis sehingga menyebabkan ketidakpastian pada jadwal pemesanan. Penerapan cara pemesanan seperti ini juga berpengaruh kepada konsumen yang terkadang tidak langsung mendapatkan produk dan harus menunggu sekitar 3-4 hari terutama jika tidak melakukan pemesanan terlebih

dahulu. Kondisi lain yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian bahan baku dari *home industry* ini yaitu terkadang pisang yang dibeli melebihi kapasitas produksi pada hari itu sehingga akan dilakukan penyimpanan sampai pisang akan digunakan kembali yang menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dalam gudang. Penelitian ini diharapkan dapat membantu *home industry* pembuatan keripik pisang “Putri Ayu” dalam menentukan pengendalian bahan baku yang tepat agar mencapai keuntungan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu”?
2. Bagaimana perhitungan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu”?
3. Bagaimana hasil perbandingan biaya persediaan antara perhitungan pengendalian bahan baku pisang pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu” dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian diantaranya:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu”.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi perhitungan pengendalian persediaan bahan baku pisang menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu”.

3. Menganalisis dan mengidentifikasi perbandingan biaya persediaan antara sistem perhitungan pengendalian bahan baku pisang pada usaha *Home Industry* “Putri Ayu” dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Bagi Tempat Usaha Terkait

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu usaha ibu suhartik dalam menerapkan metode EOQ ketika melakukan pembelian bahan baku pisang sehingga dapat meminimumkan biaya yang dikeluarkan tetapi tetap menghasilkan mutu yang berkualitas.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan contoh nyata dari penerapan metode EOQ pada persediaan bahan baku.

3. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada persediaan bahan baku pisang di usaha pembuatan keripik pisang.